

LAYANAN INFORMASI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN

Azzahra Agna

Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: azzahraagna07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, dan bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif, subyek dalam penelitian ini adalah Guru BK, Wali Kelas, dan beberapa siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Pengumpulan data di dapat secara langsung oleh subyek penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan penghimpunan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan Teknik keabsahan menggunakan triangulasi data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa siswa disini kurang bisa berinteraksi dengan baik dengan teman baru di sekolah. Siswa disini lebih banyak yang berteman dengan teman lama ataupun satu kampung dibanding dengan orang baru. Kemudian juga ada beberapa siswa yang sudah mampu dalam menyesuaikan diri di lingkungannya dan mampu mengembangkan kemampuan penyesuaian dirinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK belum bisa dikatakan berhasil karena masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya dan pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa belum berjalan dengan baik karena baru hanya dilakukan satu kali pada awal semester.

Kata kunci: Layanan Informasi, Penyesuaian Diri

Abstrack

This research aims to describe how students' self-adjustment abilities at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan are, and how the implementation of information services develops students' self-adjustment abilities at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. This type of research uses descriptive qualitative research, the subjects in this research are the guidance counselor, homeroom teacher, and several students at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Data collection can be done directly by research subjects using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while the validity technique uses data triangulation. Based on research conducted, students here are less able to interact well with new friends at school. More students here make friends with old friends or

from the same village than with new people. Then there are also some students who are able to adapt to their environment and are able to develop their ability to adapt. The results of this research indicate that the role of the guidance and counseling teacher cannot be said to be successful because there are still students who experience difficulties in adjusting themselves and the implementation of information services in developing students' self-adjustment abilities has not gone well because it has only been done once at the beginning of the semester.

Keywords: Information Services, Personal Adjustment

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar disekolah sering terjadi adanya masalah yang dialami siswa dalam penyesuaian diri di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sering berdampak pada perilaku siswa yang tidak baik dalam penyesuaian dirinya. Kartika sari dewi (Kesehatan mental, 2012: 28) mendeskripsikan bahwa “ terdapat beberapa macam permasalahan perilaku manusia yang dapat dikontrol merupakan perilaku defisit (rendah) dan perilaku maladaptif (excessice behavior).

Menurut Makmun, (2000:130) menjelaskan masa remaja adalah suatu masa melalui perkembangan yang di lewati individu remaja yang berjalan sejak selesainya masa kanak-kanak sampai munculnya dewasa awal. Perilaku kesulitan dalam penyesuaian diri sering terjadi dikalangan remaja antara lain di sekolah SMP. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan usia remaja yang sedang dalam proses berkembang kearah kematangan dan kemandirian baik secara pribadi maupun sosial.

Dalam periode tersebut seorang remaja baru memasuki periode peralihan dari anak-anak melangkah ke remaja awal sehingga dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan masih labil dan belum adanya kematangan mengontrol diri sehingga seorang remaja dalam melakukan tindakan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan nya yang sifatnya ingin tahu dan mencoba untuk menemukan identitas dirinya sendiri. Maka sering terjadi munculnya perilaku maladaptif siswa di sekolah disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak kondusif sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial nya.

Untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah terjadinya hal-hal yang dilakukan tanpa memahami fungsi dan efek yang berakibat fatal diperlukan usaha pencegahan sejak dini dengan memberi layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2004) layanan bimbingan dan konseling terbagi menjadi 10 jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan dalam penyesuaian diri pada siswa, sekolah dapat memaksimalkan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dimana salah satu jenis layanan nya adalah layanan informasi. Tohirin (2013) mengatakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Prayitno (2004) menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, Pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Berdasarkan atas informasi yang diberikan itu

individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuat itu. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Dengan ketiga alasan tersebut, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya maka barang siapa tidak memperoleh informasi maka ia akan kehilangan masa depan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan menyuguhkan berbagai hal informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan.

Beberapa penyimpangan perilaku yang biasa muncul pada siswa yang mengalami ketidakmampuan penyesuaian diri di sekolah antara lain: pelanggaran tata tertib, sering datang terlambat, tidak masuk kelas tanpa alasan, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, tidak mengerjakan PR, sulit bekerja sama, mengisolasi diri, mencuri, tawuran, dan berkelahi dengan teman sendiri.

Banyak permasalahan seperti kesulitan dalam penyesuaian diri pada remaja juga menimpa dan menjangkit di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan ini. Menurut beberapa sumber yang ditemui peneliti, siswa-siswinya juga mengalami masalah yang ujung-ujungnya mereka melakukan Tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku atau disebut dengan perilaku kesulitan dalam penyesuaian diri diantaranya seperti tawuran antar sekolah.

Kesulitan dalam kemampuan penyesuaian diri siswa masih banyak terdapat pada siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, seperti siswa yang masih mengalami kecemasan yang berlebihan saat berbicara didepan umum, siswa yang mengalami tawuran antar sekolah, dan juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya seperti masih sulit untuk menyesuaikan dirinya dengan teman ataupun lingkungan baru nya.

Berdasarkan penemuan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa di sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, bahwasanya siswa disana masih kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan teman dan lingkungannya. Jadi peneliti ingin memberikan layanan informasi kepada siswa tentang mengembangkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud meneliti siswa lebih lanjut dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa baik dengan diri dan lingkungannya melalui layanan BK yaitu layanan informasi dalam penelitian dengan judul "Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Di Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek pemilihan, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. (Husain Usman dan Purnomo Setiyadi, 2000:81).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teori nya. (Sujdarwo, 2011:25)

Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian daripada mengidentifikasi variable yang spesifik. Kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskriptifkan kultur

atau budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah, kebudayaan kemiskinan, dan menggali sejarah hidup seseorang. (Nusa Putra, 2012: 53)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Meleong 1996: 232)

Suharsimi Arikunto (1992:25) juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu- satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. (S. Margono,2003:39)

Metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru diketahui dan dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai variable atau kondisi di lapangan sesuai hasil apa adanya tanpa dimanipulasi oleh stimulus yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Disini peneliti berupaya menelaah dan mencari sebanyak mungkin data mengenai bagaimana proses pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, penyesuaian diri itu berarti individu mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan. Dengan siswa mampu menyesuaikan diri maka mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mencapai potensi yang optimal. Siswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri adalah siswa yang mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, menjelaskan bahwa guru BK melihat situasi di dalam kelas dan melihat permasalahan apa yang terjadi yang membuat siswa kurang bisa menyesuaikan diri. Siswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri ketika di tuntut untuk beradaptasi dengan orang baru di lingkungan yang terbilang masih baru. Siswa disini kurang bersosialisasi dengan baik dengan teman baru disekolah, siswa

disini lebih banyak yang berteman dengan teman lama (satu kampung) dibandingkan dengan orang baru.

Kemudian siswa juga merasa tidak percaya diri ketika berada di tengah-tengah orang banyak maka saat mencoba untuk berbicara dan berinteraksi di depan umum hal yang terjadi adalah gugup dan merasa takut akan gagal. Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan ini juga masih ada yang merasa tidak nyaman dengan teman sekitar yang diakibatkan karena perlakuan teman nya yang sering mengejek, membully, dan mencontek. Oleh karena itu, guru BK juga harus melakukan pendekatan kepada siswa dan berusaha meningkatkan penyesuaian diri siswa, baik secara pujian dan reward. Maka dari itu, peran guru BK dan wali kelas disini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa terutama pada kelas VII-1 di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

Siswa yang datang dengan masalah terkadang ada yang tidak mau terbuka kepada guru BK ketika ditanya mengenai masalahnya. Guru BK di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan melakukan pendekatan terlebih dahulu agar siswa mau terbuka dalam menceritakan semua masalahnya, yaitu dengan membuat siswa merasa nyaman dan setelah siswa merasa nyaman maka siswa akan lebih terbuka dalam mengungkapkan masalahnya, apa yang dirasakannya dan apa yang dialaminya sehingga guru BK dapat membantu untuk menyelesaikan masalah siswa tentunya dengan penyelesaian yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami.

Guru BK memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya seperti siswa yang mengalami kecemasan yang tinggi, siswa yang sulit untuk bercanda dengan teman yang lain, siswa yang sulit untuk berdiskusi dengan teman yang lain dan siswa yang mengasihani dirinya sendiri. Motivasi yang diberikan guru BK kepada siswa yang sedang menghadapi suatu masalah akan mendorong siswa untuk berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri dan pemberian motivasi yang tepat akan menghasilkan siswa yang dapat mengembangkan kemampuan penyesuaian diri nya di setiap lingkungan yang baru ia temui.

Kemudian berdasarkan analisis data pada penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa oleh guru BK SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan belum berjalan dengan baik. Pelaksanaan layanan informasi dikatakan baik apabila guru BK terus menerus memberikan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa guna untuk melihat sudah sampai mana siswa tersebut menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Saat memberikan layanan tentang penyesuaian diri, guru BK menggunakan beberapa metode seperti bimbingan kelompok, metode klasikal. Tapi paling sering di gunakan oleh guru BK adalah metode klasikal karena metode klasikal memudahkan siswa untuk memahaminya. Dan sebelum memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri, guru BK memberikan Need Assessment terlebih dahulu agar mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Need Assessment yang digunakan guru BK sebelum memberikan layanan adalah observasi dan DCM.

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan bahwa memang benar guru BK melaksanakan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Pelaksanaan layanan informasi terkait mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa ini baru dilaksanakan pada awal semester. Peran guru BK ketika melakukan layanan informasi ini untuk mengatasi permasalahan siswa, membimbing siswa, memberikan motivasi kepada siswa dan mengembangkan kemampuan dalam penyesuaian diri siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru BK SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan telah menjalankan peran seutuhnya sebagai guru BK khususnya dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Hal ini di buktikan dengan siswa yang perlahan sudah mulai bisa menerima dirinya terutama di lingkungan sekolah, mulai mudah berinteraksi dengan teman sekitar, dan mulai aktif dalam kegiatan diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa guru BK melihat situasi di dalam kelas dan melihat permasalahan apa yang terjadi yang membuat siswa kurang menyesuaikan diri, melihat situasi di dalam kelas dan permasalahan yang terjadi terkait penyesuaian diri siswa sebelum memberikan layanan. Kemudian guru BK juga melakukan pendekatan kepada siswa dan berusaha mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa, baik secara pujian dan reward. Hal ini di dukung oleh observasi yang di temukan di lapangan, guru BK memberi pendekatan kepada siswa guna mengembangkan kemampuan dalam penyesuaian diri siswa.

Pelaksanaan layanan Informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang dilakukan guru BK belum berjalan dengan baik. Pelaksanaan layanan informasi dikatakan belum berjalan dengan baik karena guru BK baru melakukan satu kali dalam memberikan layanan informasi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Namun guru BK telah menjalankan peran seutuhnya karena sudah memberikan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa meskipun hanya satu kali diberikan. Peran guru BK ketika melakukan layanan informasi ini untuk mengatasi permasalahan siswa, membimbing siswa dan memberikan motivasi kepada siswa serta mengembangkan pemahaman diri melalui kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Husain Usman dan Purnomo Setiyadi, 2000. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartika Sari Dewi, 2012. Kesehatan Mental. Semarang: UPT UNDIP Press
- Lexy J. Meleong, 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Makmun, A. S, 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nusa Putra, 2012. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno dan Amti, 2004. Dasar-dasar BK. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara
- Sujdarwo, 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Mandar Maju
- S. Margono, 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin, 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas. Jakarta: Rajawali Pers.